

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SALING KETERGANTUNGAN, KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di Semarang)

Ajeng Nurpriandyni, Titiek Suwarti

Universitas Stikubank Semarang
Jl. Trilomba Juang No 1 Semarang 50241

Abstract: This research tries to examine the impact of Information Technology and Interdependence to the Managerial Performance. There is Managerial Accounting System as the intermediation variable. The object of this research are the manufactures managers in Semarang. By purposive sampling technique this research choose 274 respondents. To analyze the data, this research uses validity and reliability test and multiple regression analysis to examine the impact of the independence variables to the dependent variables. This research finds that Information Technology and Interdependence partially have a positive effect to the Managerial Accounting System. Beside that the Information Technology and Interdependence partially have a positive impact to the Managerial Performance. But the Managerial Accounting System is not the intermediation variable between Information Technology and Interdependence to the Managerial Performance.

Keywords : Information Technology, Interdependence, Managerial Accounting System, Managerial Performance.

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan manufaktur di Semarang. Sampel penelitian adalah sejumlah 247 responden setelah dipilih berdasarkan kriteria dalam purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Teknologi informasi (TI) dan saling ketergantungan (SK) secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi (TI) dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan. Terhadap Kinerja Manajerial.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Sistem Akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Pendekatan kontinjensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada empiris bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada

seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Pendekatan kontinjensi dapat mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen itu akan selalu berpengaruh

sama (terhadap kinerja) pada setiap kondisi atau tidak. Dengan didasarkan dengan pendekatan kontinjensi maka ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi (Nazaruddin Ietje, 1998).

Persaingan bisnis yang semakin meningkat dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman, menyebabkan banyak perusahaan dihadapkan pada suatu keadaan dimana harus dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan cepat. Perusahaan dituntut selalu meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan yang terjadi.

Untuk dapat menghadapi perkembangan informasi yang semakin cepat serta dinamis ini maka diperlukan teknologi informasi, karena dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan berguna bagi manajerial perusahaan. Sekarang ini perusahaan cenderung memakai sistem pemrosesan informasi berbasis komputer selain memberikan kemudahan bagi penggunaannya juga untuk mendapat informasi dengan cepat, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji. Dalam dunia bisnis, pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan SDM, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan customernya dan dengan perusahaan lain (Mulyadi, 2001).

Teknologi informasi merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi yang berkembang sangat pesat, arus informasi yang begitu cepat dan dinamis menuntut adanya kesiapan dari semua aspek dalam dunia bisnis, untuk saling bersaing dan bertahan terutama dalam keadaan lingkungan bisnis yang selalu mengalami perubahan.

Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal masyarakat dengan *Personal Computer* (PC) dalam berbagai aplikasinya yang dipakai sebagai alat pengolah data serta mudah dalam pengoperasiannya sehingga memungkinkan manajemen mengakses informasi dengan cepat dan menyiapkan lebih banyak laporannya (Muslichah, 2002). Di samping itu dengan penggunaan teknologi informasi,

membantu sistem akuntansi manajemen dalam menyajikan informasi lingkup luas. Ini dimungkinkan karena dengan penggunaan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: Pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM, tetapi masih sedikit menerima perhatian dari peneliti. Peneliti yang telah mengkaitkan secara langsung pengaruh saling ketergantungan dengan SAM adalah Chenhall dan Morris (1986) Mia dan Goyal (1991). Saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antara segmen yang ada dalam suatu organisasi (Chenhall dan Morris, 1986 dikutip dari Muslichah, 2003). Pengukuran kinerja terhadap unit mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama dan fleksibilitas para manajer divisi (Hayes, 1977).

Di samping itu, saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi. Maka, didalam situasi saling ketergantungan tinggi, para manajer akan membutuhkan SAM yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan informasi yang bersifat integritas (Muslichah, 2003) informasi yang dihasilkan oleh SAM akan membantu manajer untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi, sehingga dengan informasi yang tersedia akan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Karakteristik SAM dapat memainkan peran yang penting. SAM di desain untuk memberikan informasi yang lebih canggih dan tidak hanya membantu membuat keputusan dalam departemen namun juga membantu koordinasi antar departemen (Bowens dan Abernethy, 2000 dalam Anggraini, 2002).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Simons, 1987 : Bowens dan Abernethy, 2000) secara tradisional rancangan sistem akuntansi manajemen

berorientasi pada informasi financial internal organisasi yang berbasis pada data histories. Menurut Mia dan Chenhall (1994), dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data financial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan non financial (dikutip dari Muslichah, 2003).

Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi tingkat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambil keputusan yaitu *broad-scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontinjensi yang dikemukakan oleh O'Leary (1980) bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak sama untuk segala situasi (Muslichah, 2003).

Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien kinerja individu anggota organisasi. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional (Supomo dan Indriantoro, 1998). Mohoney, et. al. (1963) dalam Muslichah (2002) menyatakan kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja individual dari para manajer terdiri dari delapan dimensi kegiatan yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan.

Penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap berbagai aspek kehidupan telah banyak dilakukan. Beberapa hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa teknologi informasi kepada konsumen dan pasar. Subyek dari penelitian ini adalah para manajer produksi dan pemasaran dari perusahaan manufaktur yang memproduksi produk konsumen yang berlokasi di Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis. Teknologi Informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka

ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti Maharsi, 2000 (dalam Lucky, 2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya.

Istilah teknologi mengacu pada bagaimana suatu organisasi mentransfer masukan menjadi keluaran. Semua organisasi mempunyai sekurang-kurangnya 1 (satu) teknologi untuk mengubah sumber daya keuangan, manusia, fisik menjadi produk atau jasa (Robbins, Stephen P, 1996). Pemanfaatan teknologi informasi secara umum digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara guna menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pemakainya. Perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya guna menghadapi persaingan ketat dunia bisnis demi kelangsungan perusahaan. Informasi yang didapat diharapkan akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapat haruslah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari kesalahan, tidak bias atau karena menyesatkan dari sumber informasi sampai ke penerima informasi ada kemungkinan terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

Saling ketergantungan. Saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktifitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi (Chenhall dan Morris, 1991 dalam Muslichah, 2002). Scoot (1992) seperti yang dikutip oleh Ensign (1998) mendefinisikan saling ketergantungan sebagai tingkat dimana elemen pekerjaan yang dilaksanakan terkait satu sama lain sehingga perubahan dalam satu elemen akan mempengaruhi elemen lainnya. Chenhall dan Morris (1986), mendefinisikan saling ketergantungan (*interpendensi*) sebagai tingkat dimana departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka.

Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional. (Aldrich 1976). Pernyataan diatas menunjukkan bahwa saling ketergantungan itu timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesialisasi yang berbeda.

Robbins (2001) mengidentifikasi tiga bentuk saling ketergantungan, yaitu : (a) *Sequential Interdependence* : Satu kelompok tergantung pada suatu kelompok untuk masukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah. Misalnya departemen pembelian dan departemen suku cadang. Perakitan suku cadang bergantung pada pembelian untuk masukannya. Dalam saling ketergantungan berurutan, jika kelompok yang memberikan masukan tidak menjalankan tugasnya dengan benar, kelompok yang bergantung pada kelompok pertama akan sangat terkena, (b) *Pooled Interdependence*: Dua atau lebih unit menyumbang output secara terpisah ke unit yang lebih besar, misalnya departemen pengembangan produk dan departemen pengiriman. Kedua departemen ini pada hakekatnya terpisah dan jelas terbedakan satu sama lain, (c) *Reciprocal Interdependence* : Dimana kelompok-kelompok bertukar masukan dan keluaran, misalnya kelompok penjualan dan pengembangan produk saling bergantung secara timbal balik. Kelompok pengembangan produk memerlukan kelompok penjualan untuk informasi tentang kebutuhan pelanggan sehingga mereka dapat menciptakan produk yang dapat dijual dengan sukses.

Sistem Akuntansi Manajemen. Sistem akuntansi manajemen di definisikan sebagai suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang biasa dilakukan (Nazaruddin, 1998). Hansen dan Mowen (1997) mendefinisikan sistem akuntansi Manajemen sebagai sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Ada 3 tujuan utama SAM yaitu : (a) menyediakan informasi tentang biaya produk dan obyek-

obyek lain sesuai dengan kebutuhan manajemen, (b) menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan melakukan perbaikan kesinambungan (continuous improvement), (c) menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) terdapat 4 karakteristik informasi SAM, yaitu:

(a) *Broad scope* (lingkup luas) adalah Untuk melaksanakan proses manajemen, manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi.

Informasi Broad scope adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, time horizon dan kuantifikasi (Gorry dan scott Morton, 1971; Larcker, 1981 dan Gordon Narayana, 1984). Informasi yang berkarakteristik broad scope mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti : GNP, jumlah total penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti : faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi). Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran probabilitas.

b. *Timeliness* (Tepat Waktu) adalah Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Amey 1979; Gordon dan Narayana 1984)

c. *Aggregation* (Agregasi) adalah Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti : *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran

analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional seperti : area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhall dan Morris,1986). Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.

d. *Integration* (Integrasi) adalah Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam su-sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris,1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan lainnya akan di cerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

Kinerja Manajerial. Menurut Govindarajan dan Gupta, (1985) : Nouri dan Parker, (1998) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas produk, kuantitas produk, ketepatan waktu produk, pengembangan produk baru, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart, dan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja.

Menurut Dwiatmadja (2000) ada 4 fungsi manajemen utama yang menonjol yaitu: (a) Perencanaan (*planning*) mencakup pemilihan misi, tujuan strategi, serta tindakan-tindakan untuk mencapainya, (b) Pengorganisasian (*organizing* dan *staffing*) ialah penetapan peran dan tugas yang harus dilaksanakan, siapa yang

melaksanakan dan bagaimana peran tugas itu di tata dalam suatu struktur. Pengisian orang-orang yang tepat ke dalam struktur itulah yang dimaksud *staffing*, (c) Pemimpin (*leading* dan *actuating*) ialah proses mempengaruhi orang lain, memberikan kepada mereka motivasi dan arahan melalui komunikasi yang efektif, serta mencari penyelesaian konflik sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat tercapai, (d) Pengendalian (*controlling*) ialah proses memantau, mengukur dan memperbaiki kegiatan-kegiatan orang yang dipimpin agar apa yang telah direncanakan itu benar-benar terlaksana.

Review Hasil Penelitian. Ietje Nazarruddin, Pengaruh Desentralisasi dan karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, Bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi memerlukan keselarasan dengan dukungan (tingkat ketersediaan) informasi akuntansi manajemen agar meningkatkan kinerja manajerial.

Arsono Laksmana dan Muslichah, Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, bahwa karakteristik SAM bertindak sebagai variable antara dalam hubungan antara teknologi informasi, saling ketergantungan, dan kinerja manajerial.

Sri Maharsi, Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen, Perkembangan TI juga berpengaruh terhadap bidang akuntansi manajemen selaku bidang penghasil informasi dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan

Pengembangan Hipotesis. Teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen harus mampu menghadapi tantangan perubahan lingkungan sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan perubahan teknologi manufaktur, teknologi sistem informasi dan persaingan global. Sistem akuntansi manajemen harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Selain itu, kemajuan teknologi informasi membawa dampak terhadap perkembangan dunia industri yang menuntut adanya kriteria penilaian kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan secara optimal. Kriteria tersebut menye-

babkan bidang akuntansi manajemen untuk dapat menyajikan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji dalam rangka pengambilan keputusan manajemen baik strategik maupun taktis.

Sistem akuntansi manajemen harus dapat beradaptasi dengan teknologi karena kemaajuan teknologi saat ini membawa dampak terhadap perkembangan industri, maka perusahaan harus menjalankan tugas dengan optimal. Karena SAM mempunyai tugas tanggung jawab untuk menciptakan perubahan dalam suatu organisasi sehingga di dalam perusahaan akan tercipta kemampuan untuk meningkatkan mutu pelayanan (di kutip dari Maharsi, 2000). H1 : Teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

Saling Ketergantungan dan sistem akuntansi manajemen. Evaluasi prestasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi, tingkat saling ketergantungan akan meyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer, karena manajer tidak hanya memfokuskan kepada aktivitas dari sub unit yang lainnya yang berhubungan dengan sub unit manajer tersebut.

Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih baik. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain yang berhubungan (dikutip dari Mulyani, 2005). H2 : Saling ketergantungan memiliki pengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen

Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen digunakan oleh manajer dari berbagai departemen dan tingkatan dalam membantu pengambilan keputusan praktis. Sistem akuntansi yang digunakan dengan rapi yang mencakup seluruh karakteristik SAM tersebut. Maka kelengkapan, keluasan cakupan, kemudahan

dan ketepatan dalam memperoleh informasi tersebut akan berguna bagi para manajer dalam mengambil keputusan.

Bahwa SAM menunjukkan dapat membantu meningkatkan kinerja manajerial dengan cara mengatasi berbagai kesulitan yang ada dalam manajemen. Karakteristik SAM yang mampu memberikan cakupan yang luas terhadap berbagai informasi manajemen perusahaan, integrasi dari berbagai kegiatan departemen yang ada akan dengan mudah di akses oleh manajemen dalam waktu yang relatif lebih singkat. Hal ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat (dikutip dari Nazzaruddin, 1998). H3 : Sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Teknologi informasi dan Kinerja manajerial. Teknologi informasi dapat mempengaruhi suatu manajer dalam mengambil keputusan karena adanya format yang mendukung sehingga dapat berjalan secara tepat waktu, lebih relevan, cepat. Dengan penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Sehingga teknologi informasi sangat erat hubungannya dengan keputusan kinerja di dalam suatu perusahaan.

Tersedianya teknologi informasi memungkinkan manajer dalam mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial (dikutip dari Muslichah, 2002). H4 : Teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Teknologi informasi, karakteristik SAM, dan kinerja manajerial. Ketersediaan teknologi informasi akan sangat membantu tugas yang di hadapi manajer sehingga didalam menyediakan informasi dalam bentuk tertentu akan membuat manajer bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan semakin meningkat di dalam mengembangkan kualitas.

Semakin meningkatnya penerapan teknologi informasi, semakin meningkat pula ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. Ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja manajerial dapat ditingkatkan (dikutip dari

Muslichah, 2002). H5 : Teknologi informasi berpengaruh positif tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM

Saling Ketergantungan berpengaruh positif tidak langsung terhadap Kinerja Manajerial manajerial melalui karalteristik SAM. Semakin tinggi tingkat ketergantungan, semakin kompleks informasi yang dibutuhkan. Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Evaluasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat interdependensi yang tinggi kemungkinan dibantu dengan informasi yang mempunyai ruang lingkup yang luas. Seperti dinyatakan Hayes (1977), dalam Muslichah (2002) bahwa ukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan akan sangat bermanfaat apabila ukuran tersebut mencakup ukuran untuk menilai reliabilitas, kerjasama dan fleksilitas.

Informasi yang terintegrasi yang disajikan oleh SAM akan membantu para manajer dapat mengambil keputusan yang efektif sehingga dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan tersebut akan meningkat (Muslichah 2002). H6 : Saling Ketergantungan berpengaruh positif tidak langsung terhadap Kinerja Manajerial manajerial melalui karakteristik SAM

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi dari penelitian ini adalah manajer produksi dan pemasaran dari perusahaan manufaktur yang ada di Semarang yang berjumlah 274 manajer dari 137 perusahaan besar. Kriteria perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai karyawan lebih dari 100 orang. Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data kuesioner yang diolah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah kuesioner
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	274
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(78)
3.	Jumlah kuesioner yang kembali	196
4.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	(5)
5.	Kuesioner yang dapat diolah	191

Definisi dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi operasional	Dimensi
Teknologi Informasi	Perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi	Memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, memanfaatkan informasi	Menangkap, Menyampaikan, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi
Saling Ketergantungan	Pertukaran antar segmen dalam suatu organisasi	Pertukaran output antar segmen sub unit organisasi	Pooled interdependence, sequential interdependence, dan reciprocal interdependence
Sistem Akuntansi Manajemen	Suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai efektivitas yang biasa	Sistem yang memproses input dari output bagian lain untuk mencapai tujuan khusus manajemen	Fokus,kuantifikasi, horizon waktu, tingkat organisasi, model keputusan, jangka waktu
Kinerja Manajerial	Kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas produk, kuantitas produk, ketepatanwaktu produk, pengembangan produk baru, pengembangan personil, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan)	Kinerja individu dalam kegiatan manajerial	Perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staff, negosiasi, perwakilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas. Uji validitas dari empat variable kecukupan sampel terpenuhi, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai KMO untuk masing masing variable bernilai 0,802 untuk variable Teknologi Informasi, 0,611 untuk variable saling ketergantungan, untuk variable system akuntansi manajemen dan untuk variable kinerja manajerial. Sedangkan nilai Loading Faktor untuk semua item pada keempat variabel tersedut dinyatakan valid karena mempunyai nilai diatas 0,4.

Uji Reliabilitas. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha* diatas 0,60 ($\alpha > 0,60$) (Nunnally, 1967, dalam Imam Ghozali, 2005)

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa keempat variabel dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai cronbach Alpha 0,7758 untuk variable Teknologi Informasi, 0,6719, untuk variable Saling Ketergantungan, 0,8254 untuk variable system akuntansi Manajemen dan 0,7287 untuk variable Kinerja Manajerial.

Ringkasan Hasil Regresi

Dengan menggunakan program SPSS for windows dapat diketahui hasil analisis sebagai berikut :

Uji Model

Analisis Koefisien Determinasi. Dari hasil regresi diperoleh hasil bahwa kemampuan menjelaskan variable Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap variable Sistem Akuntansi Manajemen adalah 18,9%, sedangkan Teknologi Informasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial 23,33 %.

Uji F. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kedua model adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga model penelitian dapat dikatakan layak

Pembahasan

Hipotesis 1

Teknologi informasi (TI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), hal ini ditunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh $<$ level of signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti **H1 diterima**. Penerimaan hipotesis ini dapat dijelaskan bahwa para manajer dalam melaksanakan pekerjaannya menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori yang ada yaitu teknologi informasi dalam sistem akuntansi manajemen sebagai pengukur perilaku memiliki kaitan yang cukup erat. Dan juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharsi (2000).

Ringkasan Hasil Analisa

Variabel	Adjusted R Square	F		Standardized Coef Beta	t	
		F hitung	sig		t hitung	sig
TI - SAM	0,189	23,095	0,000	0,277	3,820	0,000
SK - SAM				0,246	3,393	0,001
TI - Kin Manajerial	0,233	29,868	0,000	0,222	3,227	0,001
SK - Kin Manajerial				0,361	5,240	0,000
SAM - Kin Manajerial				0,253	3,567	0,000

Hipotesis 2

Saling ketergantungan (SK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh $< \text{level of signifikan}$ yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti **H2 diterima**. Penerimaan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan produksi yang melibatkan beberapa departemen, informasi dari masing-masing departemen saling terkait sehingga dalam penyusunan sistem akuntansi manajemen informasi dari masing-masing departemen saling terkait.

Hasil penelitian tentang saling ketergantungan terhadap perilaku manajer sesuai dengan teori yang ada yaitu bahwa saling ketergantungan merupakan keterkaitan informasi antar departemen dalam perusahaan. Saling ketergantungan yang tepat akan mempermudah dalam pekerjaan. Dengan mudahnya menyelesaikan suatu pekerjaan menunjukkan bahwa kinerja manajerial akan meningkat. Selain mendukung teori tersebut hasil penelitian juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani (2005)

Hipotesis 3

Teknologi informasi (TI) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (KM) hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh $< \text{level of signifikan}$ yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan **H3 diterima**. Penerimaan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pekerjaan seorang manajer menggunakan teknologi informasi sehingga kinerja manajerial akan terarah dan tercapai.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksamana dan Muslichah (2005) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen.

Hipotesis 4

Sistem akuntansi manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikansi yang diperoleh $< \text{level of signifikan}$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan **H4 diterima**. Penerimaan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa para manajer dalam melaksanakan pekerjaannya berpedoman pada sistem akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerja manajerial guna menyelesaikan pekerjaan.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksamana dan Muslichah (2005) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen.

Hipotesis 5

Pengaruh tidak langsung teknologi informasi (TI) terhadap kinerja manajerial (Y) melalui Sistem akuntansi manajemen (SAM) **H5 ditolak**. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui sistem akuntansi manajemen. Besarnya pengaruh langsung adalah sebesar 0,222 sedangkan pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,277 \times 0,253) = 0,07008$. Hal ini berarti untuk meningkatkan Kinerja Manajerial akan lebih efektif dilakukan secara langsung melalui Teknologi Informasi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yaitu melalui Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Penolakan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa para manajer dalam melaksanakan pekerjaannya tergantung pada teknologi informasi.

Hasil penelitian bertolak dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksamana dan Muslichah (2005) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen.

Hipotesis 6

Pengaruh tidak langsung saling ketergantungan (SK) terhadap kinerja manajerial melalui Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) **H6 ditolak**. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa

saling ketergantungan dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui sistem akuntansi manajemen. Besarnya pengaruh langsung adalah sebesar 0,361 sedangkan pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,246 \times 0,253) = 0,06223$. Hal ini berarti untuk meningkatkan Kinerja Manajerial akan lebih efektif dilakukan secara langsung melalui Saling Ketergantungan dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yaitu melalui Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Penolakan hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa para manajer dalam melaksanakan pekerjaannya tergantung pada informasi departemen lain yang belum diolah atau disusun menjadi sistem akuntansi manajemen

Hasil penelitian bertolak dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laksmana dan Muslichah (2005) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), dan pengaruh Teknologi Informasi lebih besar dibandingkan dengan Saling Ketergantungan
2. Teknologi Informasi dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, dan pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen lebih besar dibandingkan dengan Teknologi Informasi.
3. Untuk meningkatkan kinerja Manajerial akan lebih efektif melalui Teknologi Informasi atau saling ketergantungan secara langsung dibandingkan dengan dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, 2001, *"Akmen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa"*, Salemba Empat: Jakarta.
- Garrison, Ray H dan Eric W. Noren, 2000, *"Akuntansi manajerial"*, Salemba empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, *"Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS"*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas diponegoro : Semarang.
- Hansen, Don R, dan Mayanno M. Mowen, 1999, *"Akuntansi Manajemen"*, Terjemahan Ancella Hermawan, M.B.A, Erlangga: Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 1994, *"Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis Akuntansi dan Manajemen"*, BPFE: Yogyakarta.
- Laksmana Arsono dan Muslichah, 2002, *"Pengaruh Teknologi Informasi, Saling ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial"*, Simposium Nasional Akuntansi 5, September 2002.
- McLeod, Raymon, 2001, *"Sistem Informasi Manajemen"*, Edisi ke 7, Jakarta.
- Maharsi, Sri, 2002, *"Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi"*, Jurnal Akuntansi dan keuangan, vol 2 no.2, November 2000.
- Nazaruddin, Ietje, 1998, *"Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial"*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 no. 2, Juli 1998.
- Wilkinson, Joseph W *"Sistem Akuntansi dan Informasi"*, Edisi ketiga jilid satu, terjemahan Marianus Sinaga, Erlangga: Jakarta.